



PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PELATIHAN PEMBELAJARAN MENDALAM BAGI GURU SMA DI KOTA MAKASSAR SULAWESI SELATAN

Alimin Alwi¹, Asmar Achmad², Asrianingsih³

¹Universitas Negeri Makassar, ²SMA Negeri 17 Makassar, ³SMA Negeri 7 Makassar

Surel ¹alimin.alwi@unm.ac.id, ²asmarmath@gmail.com, ³ning@gegsulsel.id

Diunggah: 23 – 10 – 2025 | Diterima: 28 – 10 – 2025 | Diterbitkan: 31 – 10 – 2025

Abstract

This community service program aims to improve the quality of education through in-depth learning training for teachers in Makassar City, South Sulawesi. The program is implemented by the South Sulawesi Teacher Training Center in collaboration with universities, with the main target being teachers at various levels of education. The methods used to carry out the activities include interactive lectures, group discussions, learning simulations, and assistance in developing collaborative inquiry-based learning plans. The training material focused on strengthening growth mindset, deep learning frameworks, learning planning and implementation, assessment, and reflection on pedagogical practices. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding and skills in designing and implementing meaningful, conscious, and enjoyable learning. In addition, teachers are better able to holistically integrate aspects of thinking, feeling, tasting, and exercising in the teaching and learning process. Thus, this training contributes to improving teacher professionalism and is one of the effective strategies in efforts to improve the quality of education in South Sulawesi.

Keywords: *deep learning, teachers, training, education quality, South Sulawesi*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Program ini dilaksanakan oleh Balai Besar Guru Penggerak Sulawesi Selatan bekerja sama dengan perguruan tinggi, dengan sasaran utama guru pada berbagai jenjang Pendidikan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, serta pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran berbasis inkuiri kolaboratif. Materi pelatihan berfokus pada penguatan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*), kerangka kerja pembelajaran mendalam, perencanaan dan implementasi pembelajaran, asesmen, serta refleksi praktik pedagogis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Selain itu, guru lebih mampu mengintegrasikan aspek olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi pada



peningkatan profesionalisme guru dan menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, Guru, Pelatihan, Mutu Pendidikan, Sulawesi Selatan

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan bangsa. Tanpa pendidikan yang bermutu, sulit bagi sebuah negara untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Di Indonesia, khususnya di Kota Makassar Sulawesi Selatan, upaya peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Data nasional menunjukkan adanya disparitas kualitas pendidikan antarwilayah, baik dari sisi capaian hasil belajar, kualitas tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi ini semakin menegaskan perlunya intervensi yang tepat sasaran, khususnya pada aspek peningkatan kapasitas guru sebagai garda terdepan dalam proses Pendidikan (Rakyat, 2021).

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan minim integrasi teknologi masih sering dijumpai di sekolah-sekolah (Mujahida & Rus'an, 2019; Yunus, 2018). Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan kolaboratif siswa.

Dalam konteks inilah muncul kebutuhan untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) kepada para guru. Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengetahuan secara bermakna (Amiq Fikriyati, 2025; Mahardika & Jaya, 2025). Konsep ini selaras dengan upaya mewujudkan dimensi profil lulusan yang berkarakter, bernalar kritis, kreatif, mandiri, gotong royong, serta memiliki kepekaan terhadap kebinekaan. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan mampu mengintegrasikan empat dimensi utama, yaitu olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih utuh dan transformatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SMA di Kota Makassar Sulawesi Selatan menjadi sangat penting karena berangkat dari kebutuhan nyata di lapangan. Banyak guru yang masih memerlukan bimbingan dalam merancang perangkat ajar berbasis *deep learning*, menggunakan asesmen autentik, serta melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri dan kolaborasi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga menekankan pada praktik langsung melalui simulasi, diskusi kelompok, dan pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran. Dengan demikian, para guru



memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan dapat langsung diimplementasikan di kelas.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mendalam, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna, menggembirakan, dan berkesadaran. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi tiga hal utama. Pertama, bagi guru, kegiatan ini dapat meningkatkan profesionalisme, memperkaya wawasan pedagogis, dan menumbuhkan *growth mindset* dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Kedua, bagi siswa, kegiatan ini diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta memperkuat nilai-nilai karakter. Ketiga, bagi masyarakat dan dunia pendidikan secara umum, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di Kota Makassar Sulawesi Selatan secara berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut (Hattie, 2008) dalam penelitiannya tentang *Visible Learning* menemukan bahwa kualitas pengajaran guru merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa. Sementara itu, teori *growth mindset* yang dikembangkan oleh (Dweck, 2015) menekankan pentingnya pola pikir positif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja, baik bagi guru maupun siswa. Hal ini memperkuat dasar teoritis dari kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam yang menempatkan guru sebagai agen perubahan dalam proses pendidikan.

Masalah utama yang ingin diselesaikan melalui kegiatan ini adalah masih perlu ditingkatkan kemampuan guru SMA dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran mendalam. Guru sering kali terjebak pada rutinitas pembelajaran tradisional yang kurang memberi ruang bagi eksplorasi, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, asesmen pembelajaran yang dilakukan umumnya masih berorientasi pada capaian kognitif semata, tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik (Suharjanti et al., 2021). Hal ini berdampak pada terbatasnya perkembangan kompetensi holistik siswa yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan. Melalui kegiatan pelatihan ini, guru SMA didorong untuk mengubah paradigma pembelajaran, dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Guru diperkenalkan pada berbagai strategi pembelajaran berbasis inkuiri, refleksi, serta kolaborasi yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, guru juga dilatih dalam melakukan asesmen autentik yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga sikap, keterampilan, dan nilai-nilai karakter siswa.

Dengan demikian, pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SMA di Kota Makassar Sulawesi Selatan bukan hanya sekadar kegiatan peningkatan kapasitas, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk membangun budaya belajar yang transformatif. Melalui penguatan kompetensi guru, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Kota Makassar Sulawesi Selatan secara keseluruhan.



Tujuan dan Sasaran

Kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SMA di Kota Makassar Sulawesi Selatan dirancang sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi transformasi pola pikir dan praktik pedagogis guru agar mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

1. Tujuan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mendalam. Secara lebih rinci, tujuan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang konsep pembelajaran mendalam. Guru diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip dasar *deep learning*, termasuk integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga dalam proses pembelajaran.
- b. Mengembangkan keterampilan guru dalam merancang perangkat ajar. Guru diberikan pelatihan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pendukung lain yang sesuai dengan kerangka kerja pembelajaran mendalam.
- c. Mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Melalui simulasi dan praktik langsung, guru dilatih dalam menerapkan metode berbasis inkuiri, kolaborasi, refleksi, serta pemanfaatan teknologi digital.
- d. Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan asesmen autentik. Guru diarahkan untuk mengembangkan teknik penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.
- e. Menumbuhkan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) pada guru, sehingga mereka lebih terbuka terhadap perubahan, tantangan, dan inovasi dalam dunia pendidikan.
- f. Meningkatkan profesionalisme guru melalui penguatan kapasitas pedagogis, manajerial kelas, serta kemampuan membangun lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan.
- g. Mendukung tercapainya mutu pendidikan di Kota Makassar Sulawesi Selatan dengan mencetak guru-guru yang berdaya saing, mampu menghadirkan pembelajaran bermakna, dan berkontribusi terhadap lahirnya generasi pelajar Pancasila.

2. Sasaran

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah guru yang berasal dari jenjang pendidikan SMA di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Guru-guru tersebut merupakan kelompok strategis yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dan memiliki peran besar dalam menentukan kualitas proses pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SMA di Kota Makassar Sulawesi Selatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip partisipatif, kolaboratif, dan aplikatif. Metode pelaksanaan



disusun secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Adapun uraian rinci metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

A. Desain Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan dalam bentuk workshop dan pendampingan berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup pemberian materi konseptual, diskusi interaktif, simulasi praktik pembelajaran, serta refleksi bersama. Desain kegiatan tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru SMA dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Lokasi dan Sasaran

Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa lokasi yang ditentukan oleh Balai Besar Guru Penggerak Sulawesi Selatan yakni di SMK Negeri 2 Kota Makassar. Pemilihan lokasi didasarkan pada keterwakilan daerah, sehingga dampak pelatihan dapat menjangkau wilayah yang luas dan beragam.

C. Alat dan Bahan

Dalam pelaksanaan kegiatan, digunakan berbagai media dan perangkat pendukung, antara lain: (1) Buku panduan pelatihan yang berisi konsep, modul, dan lembar kerja pembelajaran mendalam, (2) Materi presentasi berupa slide yang menjelaskan kerangka kerja dan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, (3) Video pembelajaran yang menampilkan praktik baik penerapan *deep learning* di kelas, (4) Alat peraga dan media interaktif untuk simulasi pembelajaran, (5) Perangkat teknologi digital, seperti laptop, proyektor, dan platform daring (Google Classroom), yang digunakan untuk sesi sinkron dan asinkron.

D. Tahapan Kegiatan

Beberapa tahapan pengabdian kepada Masyarakat telah dilakukan oleh penulis dengan tahapan yang tidak jauh berbeda (Darnawati et al., 2022; Hak et al., 2022; Marsuna et al., 2025). Namun dalam tahapan ini telah ditetapkan oleh kebijakan program Kementerian yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pemilihan lokasi pelatihan di Kota Makassar dilakukan secara strategis dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai, aksesibilitas peserta dari berbagai daerah, serta peran Kota Makassar sebagai pusat kegiatan pendidikan di kawasan Indonesia Timur. Kota ini dipilih karena memiliki fasilitas pelatihan yang representatif dan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, Makassar juga menjadi lokasi yang ideal untuk menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan instansi terkait dalam mendukung keberlanjutan program pelatihan.

Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan para kepala sekolah guna menentukan calon peserta yang sesuai dengan kebutuhan program. Proses ini juga melibatkan Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) sebagai mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan, mengingat perannya yang strategis dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi pendidik.

Untuk menjamin keterlibatan peserta yang luas dan tepat sasaran, kegiatan disosialisasikan melalui berbagai saluran, seperti surat undangan resmi, media daring (website, grup media sosial, dan email), serta pertemuan koordinasi yang difasilitasi oleh BBGTK. Langkah ini memastikan bahwa semua pihak memperoleh informasi yang lengkap dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dirancang secara sistematis dan interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu pemberian materi, praktik langsung, dan pendampingan. Pada tahap pemberian materi, peserta memperoleh pemaparan komprehensif mengenai konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif peserta didik. Materi juga mencakup pengenalan *growth mindset* atau pola pikir bertumbuh sebagai fondasi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (KOTO et al., 2024; Swawikanti, 2024). Selain itu, peserta dibekali dengan pemahaman tentang kerangka kerja pembelajaran, perencanaan strategis, dan asesmen autentik yang berorientasi pada proses serta hasil belajar siswa.

Tahap kedua adalah praktik langsung, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan aplikatif seperti simulasi mengajar berbasis *deep learning*, diskusi kelompok kolaboratif, dan penyusunan rancangan pembelajaran inovatif. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah masing-masing. Tahap ketiga adalah pendampingan, yang berfungsi untuk memperkuat hasil pelatihan melalui refleksi dan evaluasi praktik pembelajaran. Setiap peserta didampingi oleh fasilitator berpengalaman yang membantu menelaah kelebihan dan kekurangan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Proses ini mendorong guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan mengembangkan kemampuan berpikir reflektif. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk kompetensi profesional dan sikap inovatif guru dalam melaksanakan pembelajaran mendalam di kelas.



Gambar 1. Dokumentasi bersama guru setelah pelaksanaan kegiatan
Sumber: dokumentasi pribadi



3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelatihan dirancang secara komprehensif untuk mengukur efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep serta penerapan pembelajaran mendalam. Tahap pertama dilakukan tes awal dan tes akhir guna melihat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Tes awal berfungsi mengidentifikasi pemahaman dasar peserta mengenai konsep pembelajaran mendalam, pola pikir bertumbuh, serta strategi pembelajaran kolaboratif (Fitri et al., 2025). Sedangkan tes akhir digunakan untuk menilai sejauh mana peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah memperoleh materi, melakukan praktik simulasi, dan mengikuti diskusi kelompok. Perbandingan hasil kedua tes ini memberikan gambaran objektif tentang capaian kognitif peserta.

Selain itu, observasi dan pengamatan langsung dilakukan selama proses pelatihan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi tingkat partisipasi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, keterlibatan dalam simulasi pembelajaran, serta kemampuan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Observasi ini memberikan data kualitatif mengenai dinamika interaksi peserta dan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan oleh fasilitator.

Tahap berikutnya adalah refleksi dan wawancara singkat, yang bertujuan menggali pengalaman subjektif peserta setelah mengikuti pelatihan. Melalui refleksi, peserta dapat menilai kembali proses belajar mereka, mengidentifikasi hal-hal yang paling bermakna, serta menyampaikan saran untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Wawancara juga membantu fasilitator memahami persepsi peserta terhadap relevansi materi dengan konteks pekerjaan mereka di sekolah. Sebagai bentuk keberlanjutan, peserta diminta menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang berisi komitmen dan strategi penerapan pembelajaran mendalam di lingkungan kerja masing-masing (Mandasari et al., 2025). RTL menjadi indikator penting untuk menilai kesiapan dan motivasi peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan secara nyata. Dengan empat komponen evaluasi ini, proses pelatihan tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga sikap, keterampilan, dan komitmen peserta terhadap transformasi pembelajaran di sekolah.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif peserta dan keberlanjutan praktik di sekolah. Hal ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas guru SMA serta mutu pendidikan di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Hasil dan Pembahasan

A. Capaian

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SMA di Kota Makassar Sulawesi Selatan berhasil mencapai beberapa capaian penting, yaitu:

1. Peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam yang ditunjukkan melalui perbedaan hasil tes awal dan tes akhir. Mayoritas peserta mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar *deep learning* serta mengaitkannya dengan praktik pembelajaran di kelas.



2. Penguasaan keterampilan praktis dalam merancang perangkat pembelajaran. Guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis inkuiri kolaboratif dengan integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.
3. Perubahan pola pikir (*growth mindset*). Banyak guru mengaku lebih terbuka terhadap inovasi dan termotivasi untuk mencoba strategi pembelajaran baru yang lebih partisipatif dan menyenangkan.
4. Implementasi tindak lanjut di sekolah. Melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL), peserta berkomitmen menerapkan hasil pelatihan pada satuan pendidikan masing-masing. Beberapa sekolah bahkan telah membentuk komunitas belajar guru untuk mendukung implementasi *deep learning*.

B. Kelebihan Kegiatan

Pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru di Kota Makassar Sulawesi Selatan memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya program yang relevan, efektif, dan berdampak nyata. Tiga aspek utama yang menonjol sebagai kelebihan kegiatan ini adalah relevansi materi pelatihan, metode pelatihan yang partisipatif, serta adanya tindak lanjut berupa penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) oleh peserta.

1. Materi Pelatihan Relevan dengan Kebutuhan Guru dan Sesuai Dengan Kebijakan Kurikulum Nasional

Relevansi ini menjadi faktor penting karena pelatihan disusun dengan menyesuaikan kebutuhan nyata guru di lapangan. Guru di berbagai jenjang pendidikan menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan bagaimana menghadirkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Materi pelatihan yang berfokus pada *deep learning* atau pembelajaran mendalam selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh wawasan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional. Hal ini memperkuat posisi pelatihan sebagai jawaban atas kebutuhan strategis dunia pendidikan saat ini.

2. Metode Pelatihan Yang Partisipatif Membuat Peserta Lebih Aktif dan Antusias

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya mengandalkan ceramah atau transfer pengetahuan satu arah dari fasilitator ke peserta, tetapi juga mengintegrasikan berbagai pendekatan partisipatif. Peserta dilibatkan dalam diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, praktik langsung penyusunan perangkat ajar, hingga refleksi bersama. Pola pelatihan semacam ini mendorong keterlibatan aktif guru sehingga mereka tidak sekadar mendengar, tetapi juga mengalami, mencoba, dan berkolaborasi. Hasilnya, suasana pelatihan lebih hidup, penuh antusiasme, dan membangun rasa kepemilikan terhadap materi yang dipelajari. Dengan metode ini, peserta lebih mudah memahami konsep, sekaligus termotivasi untuk menerapkannya di sekolah masing-masing. Pendekatan partisipatif ini juga memperkuat rasa percaya diri guru, karena mereka dapat berbagi pengalaman dan belajar dari praktik baik yang dilakukan oleh rekan sejawat.



3. Tindak lanjut berupa penyusunan RTL (Rencana Tindak Lanjut) memastikan Implementasi di sekolah.

RTL merupakan dokumen komitmen yang disusun oleh peserta di akhir pelatihan untuk merencanakan langkah-langkah konkret penerapan pembelajaran mendalam di sekolah. Adanya RTL memastikan bahwa pelatihan tidak berhenti pada ranah teoritis, tetapi berlanjut hingga tahap implementasi nyata. Hal ini sekaligus menjadi strategi untuk menjembatani kesenjangan antara pelatihan dan praktik di kelas. Dengan RTL, guru memiliki panduan yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan setelah kembali ke sekolah, baik dalam bentuk perencanaan pembelajaran, inovasi metode mengajar, maupun evaluasi pembelajaran. Selain itu, RTL juga berfungsi sebagai instrumen monitoring bagi fasilitator atau lembaga penyelenggara, sehingga proses implementasi dapat dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Kombinasi dari ketiga kelebihan ini menjadikan kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam bukan hanya sekadar program pengembangan kompetensi guru, melainkan sebuah inisiatif strategis yang mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini. Materi yang relevan memastikan kesesuaian dengan kebijakan nasional dan kebutuhan lokal guru. Metode partisipatif menjamin keterlibatan aktif peserta serta menumbuhkan motivasi untuk berubah. Sedangkan tindak lanjut berupa RTL memberikan arah dan kepastian bahwa perubahan yang diharapkan benar-benar dilaksanakan di sekolah. Secara keseluruhan, kelebihan-kelebihan ini menjadikan kegiatan pelatihan memiliki daya guna yang tinggi. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang bermakna, sekaligus memiliki komitmen untuk mentransformasikan pembelajaran di kelas. Pada akhirnya, kelebihan ini menjadi faktor pendukung utama bagi keberhasilan program dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

C. Kekurangan Kegiatan dan Dampak Langsung terhadap Pendidikan

Setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang berbentuk pelatihan guru, tentu memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Dalam konteks pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru di Kota Makassar Sulawesi Selatan, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi catatan penting untuk evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

1. Waktu Pelatihan Yang Terbatas

Menjadi kendala utama yaitu materi yang diberikan dalam pelatihan ini mencakup konsep teoretis, strategi implementasi, praktik penyusunan perangkat ajar, asesmen autentik, serta refleksi pembelajaran. Kompleksitas materi ini memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang agar peserta dapat memahami secara utuh. Namun, dengan keterbatasan waktu, sebagian guru merasa belum bisa mendalami setiap aspek secara menyeluruh (Bakri et al., 2023). Akibatnya, ada kecenderungan sebagian peserta hanya memahami gambaran umum tanpa mampu mengaplikasikannya secara optimal di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program dalam bentuk pendampingan pascapelatihan menjadi sangat penting.

2. Variasi kemampuan awal peserta yang cukup beragam

Juga menjadi tantangan tersendiri, guru yang mengikuti pelatihan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta tingkat literasi digital.



Ada guru yang sudah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran inovatif, tetapi ada juga yang masih perlu ditingkatkan dalam hal metode mengajarnya. Perbedaan ini berpengaruh terhadap dinamika pelatihan (Dewi et al., 2025). Fasilitator harus melakukan penyesuaian, sehingga kadang materi yang dirancang untuk semua peserta harus disampaikan dengan kecepatan yang berbeda. Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi diferensiasi dalam pelatihan guru, baik dari sisi materi maupun metode, agar seluruh peserta dapat memperoleh manfaat maksimal sesuai kapasitas awal mereka.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan tersebut, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak langsung yang cukup signifikan terhadap pendidikan di Kota Makassar Sulawesi Selatan khususnya Tingkat SMA yang menjadi peserta pelatihan. Salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang mengikuti pelatihan mampu mengadopsi strategi pembelajaran mendalam dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan melakukan eksplorasi. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan keterlibatan siswa, muncul perubahan suasana kelas yang lebih dinamis. Siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Lebih jauh, pelatihan ini juga mendorong terbentuknya jejaring kolaborasi antar guru di berbagai daerah. Melalui interaksi selama pelatihan maupun tindak lanjut pascapelatihan, guru dari berbagai kabupaten/kota saling berbagi pengalaman, tantangan, dan praktik baik. Jejaring ini berfungsi sebagai komunitas belajar yang memperkuat implementasi *deep learning*. Dengan adanya jejaring tersebut, guru merasa tidak berjalan sendiri dalam melakukan perubahan, tetapi didukung oleh rekan sejawat yang memiliki semangat dan tujuan serupa. Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, dampak positif dari kegiatan ini terhadap masyarakat pendidikan sangat jelas terlihat. Guru memperoleh wawasan baru, siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan jejaring guru yang terbentuk menjadi modal sosial yang penting untuk keberlanjutan inovasi pendidikan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembelajaran mendalam bagi guru SMA di Kota Makassar Sulawesi Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan merancang pembelajaran, maupun perubahan pola pikir. Pelatihan ini berdampak positif terhadap guru sebagai agen perubahan sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan adalah memperluas cakupan peserta ke lebih banyak kabupaten/kota, menambah durasi pelatihan agar materi dapat didalami lebih optimal, serta memperkuat tindak lanjut berupa pendampingan pascapelatihan. Tindak lanjut yang diperlukan adalah membentuk komunitas praktisi guru sebagai wadah berbagi praktik baik, menyediakan platform digital pembelajaran mendalam, serta memperkuat



kolaborasi antara dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan sekolah untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan strategi tersebut, diharapkan pembelajaran mendalam dapat menjadi budaya baru di sekolah-sekolah di Kota Makassar Sulawesi Selatan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kontribusi

1. Dr. Alimin Alwi, S.Sos., M.Pd. – memberikan pelatihan kepada guru SMA di Makassar mengenai pola pikir bertumbuh, konsep dan kerangka kerja pembelajaran mendalam, prinsip dan pengalaman belajar, asesmen, perencanaan pembelajaran mendalam, implementasi dan refleksi pembelajaran mendalam, pembelajaran berbasis inkuiri kolaboratif dalam perencanaan dan praktik pembelajaran.
2. Asmar Achmad, S.Pd - memberikan pelatihan kepada guru SMA di Makassar mengenai pola pikir bertumbuh, konsep dan kerangka kerja pembelajaran mendalam, prinsip dan pengalaman belajar, asesmen, perencanaan pembelajaran mendalam, implementasi dan refleksi pembelajaran mendalam, pembelajaran berbasis inkuiri kolaboratif dalam perencanaan dan praktik pembelajaran.
3. Asrianingsih, S.Pd., M.Pd - memberikan pelatihan kepada guru SMA di Makassar mengenai mengenai pola pikir bertumbuh, konsep dan kerangka kerja pembelajaran mendalam, prinsip dan pengalaman belajar, asesmen, perencanaan pembelajaran mendalam, implementasi dan refleksi pembelajaran mendalam, pembelajaran berbasis inkuiri kolaboratif dalam perencanaan dan praktik pembelajaran.

Apresiasi

Kami berterimakasih kepada pihak Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan yang memberikan kepercayaan kepada kami bertiga sebagai tim fasilitator pembelajaran mendalam. Kami juga mengapresiasi SMK Negeri 2 Makassar yang telah memberikan fasilitas berupa ruangan belajar sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Selain itu apresiasi juga kepada guru-guru SMA yang telah mendukung dan mengikuti kegiatan sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Amiq Fikriyati. (2025). *Bagaimana Pengalaman Belajar dalam Pendekatan “Deep Learning”: Memahami, Mengaplikasi, dan Merefleksi.* -. https://pendidikan-kimia.fmipa.unesa.ac.id/post/bagaimana-pengalaman-belajar-dalam-pendekatan-deep-learning-memahami-mengaplikasi-dan-merefleksi?utm_source=chatgpt.com
- Bakri, N., Yawati, Y. S., & Elya, Z. (2023). Pengalaman Guru dalam Menghadapi Kompleksitas Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Pendidikan Dasar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 07(03), 109–115.
- Darnawati, D., Jamiludin, J., Alwi, A., & Wirayanti, A. (2022). Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 690–697. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.1011>
- Dewi, L., Emilzoli, M., Hernawan, A. H., Rullyana, G., Nadia, R., Priandani, A. P., Raffy,



- M., Gumelar, M., & Fajrianti, M. (2025). Menjembatani Kesenjangan Digital : Pentingnya Pelatihan Guru dalam Mengembangkan Konten Pembelajaran Digital. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(1), 72–84.
- Dweck, C. S. (2015). Mindset: the new psychology of success. In *CEUR Workshop Proceedings*.
- Fitri, N. K., Pratama, F. H., Purnomo, F., Roby, B., Hasanah, A., & Mangundjaya, W. L. (2025). Evaluasi Pelatihan : Menelaah Reaksi Peserta dan Proses Pembelajaran sebagai Indikator Efektivitas Pelatihan. *JKIS : Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 83–89.
- Hak, P., Untarti, D. P., Hayari, H., Alwi, A., & Dinda, L. O. (2022). Pelatihan Penelusuran Referensi Berskala Nasional dan Internasional dalam Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UHO. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 574–581. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.940>
- Hattie, J. (2008). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. In *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- KOTO, R. D., GIATMAN, M., ERNAWATI, WAGINO, & SULASTRI, A. (2024). Peran Growth Mindset Dalam Pendidikan Abad 21: Sebuah Tinjauan Literatur. *Ensiklopedia of Journal*, 6(2), 76–82.
- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Deep Learning sebagai Pembelajaran Berbasis Pemahaman Konseptual di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123–1139.
- Mandasari, K., N.A, L., & Adiyono, A. (2025). Implementasi Model Evaluasi-Refleksi Siklik Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(2), 303–317. <https://doi.org/10.32832/jpg.v6i2.19929>
- Marsuna, Jud, Alwi, A., Naana, A. M. O., & Ratnanda, O. (2025). Transformasi Gaya Hidup Sehat Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Pelatihan dan Kompetisi Senam Indonesia Hebat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 756–767.
- Mujahida, M., & Rus'an, R. (2019). Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331. <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i2.74>
- Rakyat, D. S. K. (2021). Statistik Pendidikan 2021. *Badan Pusat Statistik*.
- Suharjanti, E. N., Minarti, I. B., & Dewi, L. R. (2021). Profil Kesiapan dan Pemahaman Guru Biologi terhadap Pelaksanaan Asesmen Psikomotorik dan Afektif Selama Pembelajaran Online di SMA Seluruh Kecamatan Comal, Pematang. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.25273/florea.v8i2.11050>
- Swawikanti, K. (2024). *Mengenal Deep Learning, Pendekatan Belajar Baru dari Mendikdasmen*. Ruang Guru. <https://www.ruangguru.com/blog/pendekatan-deep-learning>
- Yunus, H. (2018). The Importance of Student-centered Learning (SCL) in Indonesian Higher Education. *The Asian Conference on Education & International Development 2018 Official Conference Proceedings*, 1–9. www.iafor.org